

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MEKANISME KOPING ORANGTUA
TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI
DESA TEGALSAWAH KECAMATAN KARAWANG TIMUR KABUPATEN
KARAWANG TAHUN 2022**

Abdul Gowi¹, Anengsih²

STIKes Horizon Karawang, Karawang 41316, Indonesia

Program Studi Sarjana Keperawatan, Karawang.

Email : abdul.gowi.krw@horizon.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan pada anak merupakan semua bentuk perlakuan menyakitkan secara fisik maupun emosional yang dapat merugikan serta berpengaruh pada pertumbuhan termasuk perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan mekanisme koping orangtua terhadap perilaku kekerasan pada anak usia prasekolah, dengan memandang karakteristik usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan rata-rata penghasilan perbulan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 580 dan sampel yang digunakan sebanyak 226 orang. Uji statistik yang digunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang dengan perilaku kekerasan pada anak prasekolah dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak prasekolah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, dan ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping orangtua dengan perilaku kekerasan pada anak prasekolah dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi orang tua diharapkan dalam pengasuhan tidak melakukan tindakan kekerasan, sehingga dapat mendukung perkembangan anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak, pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua merupakan upaya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah wawasan orang tua, guru, masyarakat serta pengembangan ilmu pendidikan dalam menangani permasalahan anak.

Kata Kunci : Karakteristik orang tua, Perilaku Kekerasan, Pengetahuan, Sikap, Mekanisme Koping

ABSTRACT

Violence against children is all forms of physically and emotionally painful treatment that can be detrimental and affect growth including child development. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes and coping mechanisms of parents to violent behavior in preschool-aged children, by looking at the characteristics of age, education, marital status, occupation and average monthly income. This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach with a population of 580 and a sample used as many as 226 people. Test the statistics that Chi Square uses. The results of the study found that there was a significant relationship between people's knowledge and violent behavior in preschoolers with a $p\text{-value} = 0.001 < \alpha (0.05)$, there was a significant relationship between parental attitudes and violent behavior in preschoolers with a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$, and there was a significant relationship between parental coping mechanisms and violent behavior in preschoolers with a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$. So parents are expected in the care not to commit acts of violence, so as to support the development of the child. The family has a very

important role in the child's life, the upbringing carried out by the parents is an effort to make a better person, so that the child can grow and develop according to his age stage. This research is also expected to be useful to increase the insight of parents, teachers, the community and the development of educational science in dealing with children's problems.

Keywords : *Characteristics of parents, Violence Against, Knowledge, Attitudes, Coping Mechanisms*

1. Latar Belakang

Kekerasan terhadap anak tahun 2020 secara Global sebanyak 40.150 anak usia 0-17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. Sebanyak 28.160 anak laki-laki dan 11.190 adalah anak perempuan. Hampir tiga dari empat anak atau sekitar 300 juta anak-anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang dilakukan oleh orang tua (WHO, 2020).

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) di Indonesia sepanjang 2019-2021, terjadi peningkatan pelaporan kasus kekerasan terhadap anak dan masih menduduki peringkat pertama. Angka laporan kasus kekerasan terhadap anak tercatat meningkat dari 11.057 pada 2019, 11.278 kasus pada 2020, dan menjadi 14.517 kasus pada 2021. Bila diperinci, laporan kekerasan terhadap anak terdiri dari kasus kekerasan seksual (45%), kekerasan psikis (19%), dan kekerasan fisik (18%). Berdasarkan tempat kejadian, baik kekerasan seksual terhadap anak sebagian besar terjadi dirumah tangga (Kemen PPPA, 2022).

Kekerasan terhadap anak di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan jenis kekerasan

terbanyak adalah kekerasan seksual, psikologis, dan fisik. Meningkatnya kekerasan terhadap anak menjadi bukti bahwa tidak semua orang tua dapat memperlakukan anaknya dengan baik.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jawa Barat, angka kasus kekerasan pada 2021 lebih tinggi dari sebelumnya. Pada tahun 2020, pengaduan kasus kekerasan mencapai 389. Sedangkan pada tahun 2019, hanya ada 95 kasus. Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) mencatat total kekerasan terhadap anak di Jawa Barat pada 2021 mencapai 1.634 kasus (Naviandri, 2022).

Kabupaten Karawang merupakan daerah peringkat ke-3 sebagai daerah yang memiliki potensi rawankekerasan terhadap anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kab. Karawang mencatat angka kekerasan terhadap perempuan dan anak meningkat pada 2018 hingga 2020 (Jaljuli, 2021). Dari catatan DPPPA Karawang, kekerasan terhadap perempuan dan anak pada 2018 sebanyak 71 kasus. Kemudian pada 2019 terdapat 88 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Sementara pada 2020 hingga pertengahan Juni dilaporkan ada 46 kasus (DPPPA Karawang, 2022).

Dampak dari kasus kekerasan terhadap anak dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang. Dampak pendek akan dialami oleh anak dan bisa sembuh secara fisik, namun jangka panjang dapat menimbulkan kecatatan, trauma bahkan kematian (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Kekerasan yang dialami anak juga dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan anak (WHO, 2018). Kekerasan pada anak dalam bentuk kekerasan fisik dapat dilihat dan ditandai dengan luka lebam, bekas gigitan, bekas luka yang ditutup-tutupi, dan perilaku anak yang terlihat ketakutan melihat kehadiran orang tertentu.

Kekerasan yang terjadi pada anak bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang fase perkembangan anak, padahal usia 3-6 tahun adalah masa-masa pembentukan perilaku anak yang dianggap sangat kritis dalam perkembangan emosi dan psikologis.

Menanggapi tindakan kekerasan yang terjadi pada korban dan keluarganya, keperawatan mempunyai peran dalam mencegah permasalahan ini melalui pendekatan asuhan keperawatan keluarga melalui strategi promosi kesehatan. Langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pengkajian dari segala aspek atau sektor terkait dengan perilaku kekerasan, tindakan kekerasan dan juga korban dari kekerasan itu sendiri,

menggali informasi keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam upaya pencegahan timbulnya tindakan kekerasan dalam bentuk apapun serta menyusun rencana atau strategi-strategi yang dapat dilakukan bersama masyarakat

Peran pemerintah dalam penanganan kekerasan pada anak yaitu dengan adanya Program Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan terhadap anak dengan mengupayakan: 1) Keberadaan Puskesmas dalam tatalaksana kasus kekerasan anak sejumlah minimal 4 puskesmas tiap Kabupaten/Kota. 2) Tersedianya pusat pelayanan terpadu/pusat krisis terpadu di Rumah Sakit, 3) Petugas kesehatan terlatih dalam penanganan kekerasan pada anak baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit (Pusdatin Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan fenomena dan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orangtua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Pra- Sekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan mekanisme koping orang tua terhadap perilaku kekerasan pada anak usia prasekolah. Populasi dalam penelitian

ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yang berjumlah 580 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rumus *finite*,

didapatkan sampel sebanyak 226 orang. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Data Demografi Responden Pada Penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	219	96,9
	b. Laki-laki	7	3,1
Total		226	100
2	Status Perkawinan		
	a. Menikah	220	97,3
	b. Single Parent	6	2,7
Total		226	100
3	Pendidikan		
	a. SD	72	31,9
	b. SMP	67	29,6
	c. SMA/SMK	75	33,2
	d. Diploma/D-III	6	2,7
	e. Sarjana	6	2,7
Total		226	100
4	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	191	84,5
	b. Buruh	18	48,0
	c. Wiraswasta	9	4,0
	d. Karyawan Swasta	7	3,1
	e. PNS	1	0,4
Total		226	100
5	Usia		
	a. Rata-rata	34,34 tahun	-
	b. Nilai tengah	34,00 tahun	-
	c. Nilai yang paling sering muncul	30 tahun	-
	d. Std. Deviasi	6.865 tahun	-
	e. Nilai Minimum	19 tahun	-
	f. Nilai Maximum	65 tahun	-
6	Penghasilan		
	a. Rata-rata	Rp 3.855.752,21	-

b. Nilai tengah	Rp 4.000.000,00	-
c. Nilai yang paling sering muncul	Rp 3.000.000,00	-
d. Std. Deviasi	Rp 1.768.486,512	-
e. Nilai Minimum	Rp 400.000	-
f. Nilai Maximum	Rp 10.000.000	-

Berdasarkan tabel 1 diatas yang diperoleh peneliti dari 226 responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 219 orang (96,9%). Responden berdasarkan status perkawinan, didapatkan hasil bahwa dari 226 responden menunjukkan status perkawinan menikah sebanyak 220 orang (97,3%). Responden berdasarkan pendidikan, didapatkan hasil bahwa pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 75 orang (33,2%). Responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar

responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 191 orang (84,5%). Berdasarkan usia, didapatkan hasil bahwa rata-rata responden berusia 30 tahun sebanyak 21 orang (9,3%). Dan berdasarkan penghasilan, sebagian besar memiliki penghasilan perbulan yaitu sebesar Rp 3.855.752,21,- penghasilan yang terbanyak muncul yaitu sebesar Rp 3.000.000,00,- . Penghasilan terendah yaitu sebesar Rp 400.000,00,- dengan jumlah 1 orang (0,4%) dan penghasilan tertinggi yaitu sebesar Rp 10.000.000,00,- dengan jumlah 3 orang (1,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Kekerasan Pada Anak Berdasarkan Variabel Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Pada Penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022.

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Perilaku Kekerasan		
	a. Tinggi	131	58.0
	b. Rendah	95	42.0
Total		226	100
2	Pengetahuan		
	a. Baik	153	67.7
	b. Kurang	73	32.3
Total		226	100
3	Sikap		
	a. Baik	123	54.4
	b. Kurang	102	45.6
Total		226	100

4	Mekanisme Koping		
	a. Baik	129	57.1
	b. Kurang	97	42.0
Total		226	100

Berdasarkan tabel 2 diatas yang diperoleh peneliti dari 226 responden, 131 orang (58%) memiliki perilaku kekerasan tinggi, dan sisanya 95 orang (42%) memiliki perilaku kekerasan rendah, 153 orang (67,7%) memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan baik, dan sisanya 73 orang (32,3%) memiliki pengetahuan tentang

kekerasan kurang, 123 orang (54,4%) memiliki sikap tentang perilaku kekerasan baik, dan sisanya 103 orang (45,5%) memiliki sikap tentang perilaku kekerasan kurang, dan 129 orang (57,1%) memiliki mekanisme koping tentang perilaku kekerasan baik, dan sisanya 97 orang (42,9%) memiliki mekanisme koping tentang perilaku kekerasan kurang.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Variabel Pengetahuan dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah Pada Penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022

Variabel Pengetahuan	Variabel Perilaku Kekerasan		Jumlah (%)	Nilai p	OR : CI (95%)
	Tinggi (%)	Rendah (%)			
Baik	101 (77,1)	52 (54,7)	153 (67,7)	0,001	2,784 (1,568-4,942)
Kurang	30 (22,9)	43 (45,3)	73 (32,3)		
Jumlah	131 (100)	95 (100)	226 (100)		

Dari perilaku kekerasan yang tinggi, dan responden yang berpengetahuan baik sebesar 77,1%, sisanya adalah responden yang berpengetahuankurang sebesar 22,9%. Pada perilaku kekerasan yang rendah, responden yang berpengetahuan baik sebesar 54,7% dan sisanya adalah responden

yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 45,3%.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,001$ (*Continuity Correction*). Nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel

pengetahuan dengan perilaku kekerasan pada anak. Orang tua yang berpengetahuan kurang berisiko akan melakukan perilaku

kekerasan pada anak 2,784 kali lebih besar dibandingkan jika pengetahuan baik.

Tabel 1 Hubungan Variabel Sikap dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah Pada Penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022

Variabel Sikap	Variabel Perilaku Kekerasan		Jumlah (%)	Nilai p	OR : CI (95%)
	Tinggi (%)	Rendah (%)			
Baik	101 (77,1)	22 (23,2)	123 (54,4)	0,000	11,171 (5,967-20,915)
Kurang	30 (22,9)	73 (76,8)	103 (45,6)		
Jumlah	131 (100)	95 (100)	226 (100)		

Dari perilaku kekerasan yang tinggi, dan responden yang memiliki sikap baik sebesar 77,1%, sisanya adalah responden yang memiliki sikap kurang sebesar 22,9%. Pada perilaku kekerasan yang rendah, dan responden yang memiliki sikap baik sebesar 23,2% , sisanya adalah responden yang memiliki sikap kurang sebesar 76,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* di dapatkan nilai *p-value* =

0,000 (*Continuity Correction*). Nilai *p-value* = 0,000 < α (0,05), berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku kekerasan pada anak.

Orang tua yang bersikap kurang baik berisiko akan melakukan perilaku kekerasan pada anak 11,171 kali lebih besar dibandingkan jika sikap baik

Tabel 5 Hubungan Variabel Sikap dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah Pada Penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun 2022

Variabel Sikap	Variabel Perilaku Kekerasan		Jumlah	Nilai p	OR : CI (95%)
	Tinggi	Rendah			

Baik	92 (70,2)	37 (38,9)	129 (57,1)	0,000	3,698 (2,118-6,455)
Kurang	39 (29,8)	58 (61,1)	97 (42,9)		
Jumlah	131 (100)	95 (100)	226 (100)		

Dari perilaku kekerasan yang tinggi, dan responden yang memiliki mekanisme koping baik sebesar 70,2%, sisanya adalah responden yang memiliki mekanisme koping kurang sebesar 29,8%. Pada perilaku kekerasan yang rendah, dan responden yang memiliki mekanisme koping baik sebesar 38,9% dan sisanya adalah responden yang memiliki mekanisme koping kurang sebesar 61,1%.

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ (*Continuity Correction*). Nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel mekanisme koping dengan perilaku kekerasan pada anak.

Orang tua yang memiliki mekanisme koping kurang baik berisiko akan melakukan perilaku kekerasan pada anak 3,698 kali lebih besar dibandingkan jika mekanisme koping baik.

4. Pembahasan

a. Karakteristik responden

Gambaran karakteristik responden pada hasil penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, rata-rata penghasilan perbulan, dan pekerjaan. Responden berdasarkan usia, didapatkan hasil

usia terbanyak yaitu berusia 30 tahun sebanyak 21 orang (9,3%) rentang 19-65 tahun dengan sebagian besar memiliki status menikah sebanyak orang (97,3%).

Bertambahnya umur seseorang belum tentu kematangan dalam berpikir semakin baik, dimana umur seseorang akan termotivasi untuk tidak melakukan kekerasan verbal pada anak prasekolah. Umur yaitu lamanya hidup individu dihitung saat mulai di lahirkan sampai berulang tahun Notoatmodjo (2003).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A, V (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur responden dengan perilaku kekerasan verbal pada anak usia pra-sekolah di Dusun Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, analisis data dengan menggunakan uji chi square didapatkan $\chi^2 = 9,330$ ($p = 0,016$)

Dari hasil penelitian diasumsikan bahwa semakin bertambah umurnya belum tentu semakin bijaksana, dimana umur responden semakin bertambah menunjukkan perilaku yang semakin negatif.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia orang tua dengan kejadian verbal abuse pada anak usia prasekolah. Usia tidak menentukan apakah seseorang melakukan kekerasan atau tidak. Dengan bertambahnya usia, harusnya manusia mengalami kematangan dari segi psikologis. Ada hal lain yang menjadikan seseorang mengalami kematangan psikologis yaitu pengetahuan dan agama (Nursalam, 2008).

Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Makin muda seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Responden berdasarkan pendidikan, didapatkan hasil bahwa pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 75 orang (33,2%). Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang yang merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah.

Sejalan dengan penelitian Purnamasari, D. A & Herfanda, E (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak usia prasekolah.

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin menentukan luas pengetahuan yang dimiliki oleh responden serta semakin mudah dan cepat pula untuk menerima berbagai informasi dari media khususnya tentang kekerasan pada anak usia prasekolah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kecerdasan, tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap suatu pembahasan. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat membantu untuk menilai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha menanamkan pengertian dan tujuan agar pada diri manusia (masyarakat) tumbuh pengertian, sikap dan perbuatan positif. Pada dasarnya usaha pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif dengan mengurangi faktor-faktor perilaku dan sosial budaya negatif (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 226 responden rata-rata memiliki pekerjaan rata-rata Ibu Rumah Tangga sebanyak 191 orang (84,5%) dengan pendapatan keluarga tiap bulannya

sebesar Rp 3.000.000,00,- (Rp 400.000,00 – Rp 10.000.000,00,-). Pendapatan orang tua yang rendah akan mengalami peningkatan perilaku yang negatif dimana orangtua akan mudah marah, tertekan dan frustrasi yang akan berujung kekerasan pada anak. Ketika orangtua tidak mempunyai pekerjaan, maka akan melampiaskannya kepada anak. Salah satu cara untuk melampiaskan yaitu dengan melakukan kekerasan baik verbal maupun non verbal terhadap anak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan, Z, Suharta, D & Ratnasari. D (2018) menyatakan bahwa masalah keuangan seringkali mendorong timbulnya stress pada orangtua. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan keluarga yang rendah serta dihadapkan dengan kebutuhan hidup yang sangat tinggi. Status ekonomi sangat berpengaruh pada perkembangan hubungan orangtua dengan anak.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqomh, M. K. B., Susanti, Y., & Pratiwi, E. N (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan status ekonomi dengan kekerasan verbal pada anak dengan nilai p value 0,366 ($p > 0,005$).

Peneliti berasumsi bahwa tidak semua orang akan melakukan kekerasan pada anak karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi

merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Menurut Abraham Maslow dalam Wijoyono, Y, et al (2020) ekonomi merupakan suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang bersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,001$ (*Continuity Correction*). Nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku kekerasan pada anak. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang, sehingga pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan orang tua dalam menghadapi masalah perilaku kekerasan pada anak di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra, D., Hartaty, N., & Sary, A, M (2018) ada hubungan pengetahuan dengan sikap kekerasan kepada anak dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang, seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perilaku kekerasan maka perilaku seseorang akan semakin baik, hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perilaku kekerasan memiliki perilaku yang baik kepada anak.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indika, L. M., Rokhanawati, D., & SiT, S. (2017) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan analisa Kendall Tau dapat diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini didapatkan nilai korelasi kendall tau yaitu sebesar $-0,276$ dengan taraf signifikansi (*p-value*) 0,016. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak di TK ABA Tegalrejo.

Pandangan yang keliru tentang posisi anak dalam keluarga, orangtua menganggap bahwa anak adalah seorang yang tidak tahu apa-apa. Dengan demikian pola asuh apapun berhak dilakukan oleh orangtua, serta kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan anak dan minimnya

pengetahuan orangtua dapat melatarbelakangi kejadian kekerasan pada anak. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

c. Hubungan Sikap dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,000$ (Continuity Correction). Nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku kekerasan pada anak. Sikap merupakan reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Rajaratenam dkk., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Y. Pratiwi, K & Sutanto, A. V (2015), bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anaknya dengan nilai ($\chi^2 = 18,698$, $p=0,000$). Orang tua dan anggota keluarga merupakan orang pertama yang memberikan

peneguhan terhadap sikap seseorang. Oleh karena itu, peneguhan yang dilakukan orangtua sejak dini bisa membentuk sikap yang dibaca sampai besar nanti, termasuk diantaranya tidak kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya. Secara spesifik, seseorang tidak hanya bisa menggunakan sikap sebagai dasar perilaku, seseorang juga bisa membentuk sikap berdasarkan perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian Diana, E, R., Feriani, P., & Ernawati (2019) hasil penelitian uji statistik dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak, yaitu ada hubungan sikap ibu dengan perilaku kekerasan pada anak. Adanya keinginan dan kesadaran akan perubahan sikap orang tua dibutuhkan perubahan dari aspek kognitif, karena sikap orang tua akan mempengaruhi perilaku anak. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua.

Menurut Hurlock (1978), pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang diluar lingkungan rumah. Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterima dirumah.

d. Hubungan Mekanisme Koping dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,000$ (Continuity Correction). Nilai $p =$

$0,000 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel mekanisme koping dengan perilaku kekerasan pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, R, K., & Nashori, F (2021), bahwa hasil analisis regresi pada aspek perhatian menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 (p < 0,05)$ yang berarti aspek ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap parenting stres. Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang atau keluarga menjadi stres.

Untuk mengatasi stres yang dialami, setiap keluarga dituntut untuk lebih konsentrasi dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dengan demikian keluarga perlu mengembangkan strategi adaptasi yang memadai yang disebut strategi koping (Ostlund & Persson, 2014).

Keluarga diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan masalah melalui strategi koping yang efektif. Apabila keluarga mampu melakukan koping dengan baik, maka akan berdampak positif terhadap keberfungsian keluarga (Sheidow, Henry, Tolan & Strachan, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandasari (2017) bahwa terdapat hubungan tingkat stres ibu dengan kejadian kekerasan terhadap anak oleh ibu di Meijing Kidul

Gamping Sleman Yogyakarta yang diketahui dari nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,593 dan signifikansinya sebesar 0,000. Taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan hipotesis diterima dan arah hubungan berbanding positif.

Keadaan ketidaksadaran ibu bahwa yang dilakukan termasuk kekerasan. Banyaknya tekanan yang dibebankan seorang ibu dapat menimbulkan emosi negatif, sehingga tekanan dan stres yang dirasakan ibu sulit berfikir rasional menyebabkan hilang kendali dan sulit mengontrol emosinya pada anak yang berpotensi melakukan kekerasan pada anak, sehingga orang tua diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan masalah melalui strategi koping yang efektif.

Mekanisme koping merupakan suatu usaha yang digunakan seseorang untuk mempertahankan rasa kendali situasi yang kurang nyaman dan menghadapi situasi yang menimbulkan stres (Videbeck, 2008).

5. Kesimpulan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang, sehingga pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan orang tua dalam menghadapi masalah perilaku

kekerasan pada anak di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,001$ (*Continuity Correction*). Nilai $p = 0,001 < \alpha$ (0,05), berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku kekerasan pada anak usia prasekolah.

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga sikap dalam penelitian ini merupakan sikap orang tua dalam menghadapi masalah perilaku kekerasan pada anak di Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,000$ (*Continuity Correction*). Nilai $p = 0,000 < \alpha$ (0,05), berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku kekerasan pada anak usia prasekolah.

Banyaknya tekanan yang dibebankan seorang ibu dapat menimbulkan emosi negatif, sehingga tekanan dan stres yang dirasakan ibu sulit berfikir rasional menyebabkan hilang kendali dan sulit mengontrol emosinya pada anak yang berpotensi melakukan kekerasan pada anak. Hasil analisis uji Chi Square di dapatkan nilai $p = 0,000$ (*Continuity Correction*). Nilai $p = 0,000 < \alpha$ (0,05), berarti H_0

ditolak, yang artinya terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel mekanisme coping dengan perilaku kekerasan pada anak.

6. Saran

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat membantu dalam upaya membina masyarakat yang mempunyai anak prasekolah untuk meminimalisasi terjadinya perilaku kekerasan dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan cara :

- a. Perlu kerjasama dengan lembaga masyarakat yang terkait, membuat program pemberdayaan masyarakat yaitu kelas parenting. Bentuk perlindungan anak dari tindak kekerasan dilakukan melalui kegiatan tim penggerak PKK dari tingkat Desa hingga RT, kegiatan dilakukan dalam pertemuan PKK dengan memberikan edukasi pada anggota yang terdiri dari ibu-ibu mengenai bentuk tindak kekerasan, cara mengantisipasi, serta upaya melindungi anak-anak dari bahaya yang mengancam.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya sebagai konsep dasar keperawatan anak mengenai tumbuh kembang anak dan konsep dasar keperawatan jiwa, dengan cara :

- a. Mengintegrasikan program pencegahan kekerasan

terhadap anak mengenai tumbuh kembang anak di lembaga pendidikan salah satunya di keperawatan jiwa.

- b. Mengadakan konseling program pra-nikah, untuk membangun komunikasi antar pasangan saat menghadapi masalah di dalam keluarga.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang persepsi menjadi orang tua dalam mendidik anak, sehingga tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda terkait dengan penanganan perilaku kekerasan pada anak oleh orang tua, guru sekolah, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Edisi 3. EGC. Jakarta.
- Hurlock, E, B. (1978). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Erlangga.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress appraisal, and coping*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santrock, John W. (2017) . *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Stuart & Sundeen. (1991). *Pocket Guide to Psychiatric Nursing (ed. 3)*. The Mosby Company: Toronto.

Stuart, Gail W. (2009). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing (9)*. Missouri: Stuart, Gail W.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Videback, Sheila, L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Wawan, A. Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

¹ Ns. Abdul Gowi, M.Kep.,Sp.Kep.J : Dosen Ilmu Keperawatan Jiwa STIKes Horizon Karawang

² Anaengsih : Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Horizon Karawang.